

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses perubahan yang lebih baik, sehingga suatu tujuan pembangunan negara adalah mensejahterakan masyarakat. Pembangunan ekonomi dikatakan berhasil jika pendapatan dan kesejahteraan masyarakat tercapai. Proses pembangunan yang dimaksud dalam hal ini adalah pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi itu sendiri merupakan proses yang berkesinambungan dimana dalam proses tersebut terjadi perubahan, yaitu perubahan struktur perekonomian, suatu perekonomian mengalami pertumbuhan apabila aktifitas kegiatan ekonomi mengalami peningkatan dibanding periode sebelumnya (Arsyad, 1999: 153).

Suatu daerah bisa dikatakan maju jika sumber daya manusia meningkat hal ini dapat dilihat dari pengetahuan masyarakat yang ada di daerah itu sendiri. Selain dilihat dari sumber daya manusianya daerah dikatakan maju jika adanya sumber daya alam yang cukup memadai dan sumber daya alam tersebut mampu dikelola oleh sumber daya manusia yang ada di daerah tersebut. Selain dari dua hal yang tadi yang dapat di jadikan indikasi daerah itu maju adalah minimnya pengangguran di daerah tersebut, apabila angka pengangguran dapat ditekan maka daerah tersebut mampu membuka lapangan kerja yang mampu menyerap tenaga kerja.

Dengan keberadaan industri juga sering dikaitkan dengan peranan industri sebagai sektor pemimpin (*leading sektor*), yaitu pembangunan industri dapat memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya seperti sektor perdagangan, pertanian, ataupun sektor jasa (Arsyad, 1999). Berkembangnya sektor-sektor tersebut akan mendukung laju pertumbuhan

industri, sehingga menyebabkan meluasnya peluang kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan permintaan masyarakat (daya beli). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perekonomian sedang tumbuh dan sehat. Selain itu pembangunan industri juga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan kemampuannya memanfaatkan sumber daya secara optimal. Hal ini berarti bahwa pembangunan industri dianggap pula sebagai usaha untuk meningkatkan produktivitas tenaga manusia disertai usaha untuk meluaskan ruang lingkup kegiatan manusia.

Tenaga kerja (*manpower*) dipilih pula ke dalam dua kelompok yaitu angkatan kerja (*labor force*) dan bukan angkatan kerja. Yang termasuk angkatan kerja ialah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun masih untuk sementara sedang tidak bekerja dan mencari pekerjaan. Sedangkan yang termasuk bukan angkatan kerja ialah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan, yakni orang - orang yang kegiatannya bersekolah (pelajar dan mahasiswa), mengurus rumah tangga (maksudnya ibu-ibu yang bukan wanita karir) serta menerima pendapatan tapi bukan merupakan imbalan langsung atas jasa kerjanya (pensiun dan penderita cacat yang permanen) (Dumairy 1996: 76).

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor ekonomi yang memiliki peran yang vital. Oleh karena itu tenaga kerja harus bisa memberdayakan serta mampu mengaplikasikan kemampuan yang dimiliki, sehingga dapat memenuhi kebutuhan bursa kerja yang ada ditawarkan oleh perusahaan atau industri yang membutuhkan tenaga keahliannya. Dalam hal ini tenaga kerja adalah orang atau

manusia yang sedang bekerja baik secara individu maupun kelompok dengan menggunakan kemampuannya untuk mencapai hasil usaha yang maksimal.

Saat ini angkatan kerja lebih besar dari pada lapangan kerja yang tersedia sehingga perlu adanya lapangan kerja yang baru, dari itu perlu di pandang penting peningkatan di semua sektor, terutama di sektor industri yang mampu memberi kontribusi besar bagi lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat. Seperti halnya pada sektor industri, yang mampu memberikan kesempatan kerja bagi para pelamar kerja sehingga mampu mengurangi pengangguran. Pada saat ini sektor industri sudah tersebar diseluruh wilayah yang ada di Indonesia baik industri rumah tangga, kecil, sedang, menengah maupun industri besar.

Simanjuntak dan Handoko, (1985) menjelaskan bahwa penyerapan tenaga kerja di sektor industri dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dari tiap-tiap unit usahanya. Secara internal dipengaruhi oleh tingkat upah, produktivitas tenaga kerja, modal (teknologi), dan pengeluaran non upah lainnya. Sedangkan secara eksternal dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat bunga.

Dalam undang–undang yang dimaksud tentang perindustrian bahwa adalah tatanan dan kegiatan yang bertalian dengan kegiatan industri. Sedangkan industri sendiri dijelaskan dalam undang – undang perindustrian menjelaskan bahwa, industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi termasuk jasa industri. Bahan baku yang dimaksud dalam undang–undang adalah bahan mentah, barang setengah jadi, atau barang jadi yang dapat diolah menjadi

barang setengah jadi atau barang jadi yang mempunyai nilai ekonomi yang lebih tinggi.

Keberadaan sektor industri dianggap penting karena kegiatan industri merupakan harapan terhadap usaha dalam memacu pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Sektor industri dalam kegiatan pembangunan diharapkan dapat berfungsi sebagai dinamisator untuk sektor-sektor yang lain sehingga perekonomian dapat tumbuh seperti yang diharapkan. Sektor industri yang diharapkan mampu memecahkan masalah pengangguran dimana dengan tumbuh dan berkembangnya sektor ini diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat.

Dengan dibangunnya infrastruktur jembatan yang menghubungkan pulau Madura dengan Surabaya. Dimana jembatan tersebut yang sisi utaranya berada di Kabupaten Bangkalan, hal ini merupakan keuntungan besar bagi kabupaten Bangkalan dimana dapat meningkatkan peluang dalam pendirian industri rumah tangga, kecil, sedang dan industri besar. Dimana pada saat ini sektor industri mengalami peningkatan baik jumlah industrinya maupun dalam membari lapangan pekerjaan baru masyarakat. Sehingga keberadaan sektor industri mempunyai peran yang penting dengan memberikan kontribusi terhadap lapangan pekerjaan baru sehingga masyarakat akan mendapatkan pekerjaan dan akan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Dalam hal ini sektor industri dibedakan menjadi industri besar dan sedang serta industri kecil dan rumah tangga. Definisi yang digunakan Badan Pusat Statistik (BPS), industri besar adalah perusahaan yang mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih, industri sedang adalah perusahaan dengan tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang, industri kecil adalah perusahaan dengan

tenaga kerja 5 orang sampai dengan 19 orang, sedangkan industri rumah tangga adalah perusahaan dengan tenaga kerja 1 orang sampai 4 orang.

Tabel 1.1
Jumlah Industri di Kabupaten Bangkalan
Dari Tahun 2012 – 2014

Tahun	Industri Rumah Tangga	Industri Kecil	Industri Sedang	Industri Besar	Jumlah Tenaga Kerja
2012	200	218	28	1	3.488
2013	185	206	29	1	3.321
2014	186	199	29	1	3.344

Sumber : dinas perindustrian dan perdagangan Bangkalan tahun 2014

Keberadaan sektor industri di Kabupaten Bangkalan masih di dominasi oleh industri rumah tangga dan industri kecil, meskipun setiap tahun industri yang ada di Bangkalan kadang mengalami kenaikan dan kadang mengalami penurunan. Sesuai dengan tabel yang dijabarkan dapat diketahui perkembangan industri yang ada di Kabupaten Bangkalan. Sehingga keberadaan sektor industri perlu mendapat perhatian dari pemerintah agar mampu mengembangkan industri yang sudah ada. Dengan melalui ada pemberian modal pinjaman agar keberadaan sektor industri semakin berkembang, sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Bangkalan khususnya.

Kegiatan industri merupakan aktivitas manusia di dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Hasil dari kegiatan industri ini mampu untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sebagian kegiatan industri berada di perkotaan namun tidak sedikit industri yang berada di pedesaan, yaitu : berupa industri kecil dan industri rumah tangga. Keberadaan industri di pedesaan akan bermanfaat dalam menampung jumlah angkatan kerja yang ada, seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di daerah pedesaan.

Penyebaran industri sedang di Kabupaten Bangkalan cukup merata yang tersebar di seluruh Kecamatan yang ada di Kabupaten Bangkalan, hal tersebut

cukup membantu bagi masyarakat dalam hal kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan baru. Kabupaten Bangkalan yang terbagi atas 18 Kecamatan diantaranya 13 kecamatan terdapat industri sedang, dimana yang di jelaskan diatas bahwa industri sedang yang memiliki peker antara 20 – 99 orang.

Tabel 1.2
Jumlah Industri Sedang di Kabupaten Bangkalan
Berdasarkan Kecamatan 2012-2014

No	Kecamatan	Tahun		
		2012	2013	2014
1	Bangkalan	9	5	5
2	Kamal	1	2	2
3	Kwayar	2	1	1
4	Mudong	4	2	1
5	Tragah	2	1	2
6	Burneh	2	2	2
7	Tanah Merah	4	4	4
8	Socah	1	2	2
9	Kokop	1	1	1
10	Klampus	1	1	1
11	Arosbaya	-	1	1
12	Sepuluh	1	1	1
13	Tanjung Bumi	5	6	6
14	Geger	-	-	-
15	Labang	-	-	-
16	Galis	-	-	-
17	Blega	-	-	-
18	Konang	-	-	-

Sumber : dinas perindustrian dan perdagangan Bangkalan tahun 2014

Dari tabel 1.2 penyebaran industri sedang di Kabupaten Bangkalan sudah merata hampir di semua kecamatan, hanya 5 kecamatan yang masih belum ada industri sedang. Di Kecamatan Burneh terdapat 2 industri sedang salah satunya industri pupuk petroganik, industri tersebut satu-satunya di Kabupaten Bangkalan, yang bergerak dalam pembuatan dan penyaluran pupuk petroganik. Dimana industri tersebut dalam memproduksi pupuk dengan memanfaatkan kotoran hewan ternak yang kemudian menjadi barang mempunyai nilai jual atau nilai ekonomi. Oleh karena itu penelitian ini di lakukan di kecamatan tersebut,

tepatnya Desa Binoh dimana desa tersebut tempat berdirinya industri pupuk petrokanik.

Sehingga saat ini perlu dipandang penting keberadaan industri yang asal mulanya ada perkotaan agar dialihkan ke Desa, sehingga mampu lapangan pekerja baru dan akan mampu menyerap tenaga kerja yang berada di sekitar keberadaan industri itu tersebut. Oleh karena itu keberadaan sektor industri di Desa mampu mengurangi perpindahan penduduk dari Desa ke kota. Keberadaan industri di desa memberikan kontribusi yang besar bagi Desa tersebut, selain mampu memberikan lapangan pekerjaan yang baru dan ada juga yang mengembangkan usaha masyarakat sekitar industri, sehingga akan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Desa Binoh merupakan Desa yang termasuk dalam Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan, dimana Desa Binoh memiliki luas 1251,88 hektar dan terletak pada perbatasan di dimana sisi utara berbatasan dengan kecamatan arosbaya dan sisi timurnya berbatasan dengan kecamatan tanah merah. Masyarakat di Desa Binoh lebih besar beratani namun, ada pula yang merantau dan ada juga yang mendirikan usaha sendiri.

Data yang di peroleh dari kepala Desa Binoh bahwa jumlah kepala keluarga 942 dengan jumlah penduduk 4.484 jiwa. Masyarakat di Desa Binoh lebih besar petani yang paling besar tanam padi katika musim hujan karna Desa Binoh masih belum mempunyai sumur bor yang besar dan aliran irigasi yang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Di sektor pertanian masyarakat Binoh masih bergantung pada tadah hujan atau bergantung pada musim, jika pada muim hujan masyarakat Desa Binoh menanam padi sedangkan pada musim kemarau masyarakat Desa

tersebut bervariasi ada yang menanam kacang tanah, jagung dan kacang hijau. Pada saat ini Kepala Desa Binoh juga membentuk kelompok petani, sesuai dengan yang disampaikan oleh Kepala Desa Binoh ada 3 kelompok tani yang sedang berjalan, selain kelompok tani tersebut ada juga organisasi kepemudaan atau karang taruna namun organisasi ini masih belum berjalan.

Dengan keberadaan sektor industri sedang di Desa cukup membantu memberikan lapangan pekerjaan yang baru seperti yang terdapat di Desa Binoh. Di mana dengan keberadaan sektor industri Pupuk Petroganik CV. Sumber Alam, memberikan dampak yang positif dalam memberikan kesempatan kerja bagi warga yang ada di Desa Binoh tersebut. Pemilik Industri atau perusahaan Pupuk Petroganik CV. Sumber Alam adalah H. Muhammad Ru'i, mulai dari awal berdirinya pada tahun 2009 CV. Sumber Alam sampai sekarang cukup bagus dalam memberikan kesempatan lapangan pekerjaan baru dan selain juga mendukung dalam pengembangan usaha masyarakat sekitar industri tersebut. Berdasarkan data yang di dapat dari Dinas Perindustrian Kabupaten Bangkalan Tahun 2014, seperti yang di tabel 1.3 tersebut.

Tabel 1.2
Jumlah Tenaga Kerja di Pupuk Petroganik
2012 -2014

Jenis Kelamin	2012	2013	2014
Laki – Laki	5	59	59
Perempuan	-	1	1
Jumlah	5	60	60

Sumber Dinas Perindustrian Kabupaten Bangkalan Tahun 2014

Dilihat dari Tabel 1.3 peranan keberadaan sektor Industri tersebut terhadap pengembangan lapangan pekerjaan baru dan pengembangan usaha masyarakat cukup bagus sehingga sektor Industri tersebut perlu di perhatikan oleh pemerintah setempat terutama kecamatan agar mampu menyerap angkatan kerja yang mencari kerja dan mampu mengurangi pengangguran. Keberadaan

Industri Pupuk Petroganik ini memang memberikan kontribusi yang bagus terhadap masyarakat sekitar, karena rata-rata yang bekerja di Industri tersebut adalah masyarakat dari Desa Binoh sendiri.

Peraturan pemerintah tentang undang-undang Desa yang sudah diterbitkan oleh pemerintah, yang disahkan oleh presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 30 Mei 2014, dengan ditanda tangani peraturan pemerintah nomor 43 tahun 2014 tentang peraturan pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Maka dari itu perlu ada peningkatan produktifitas Desa agar mampu menjadi tulang punggung dari pembangunan perekonomian di Indonesia. Sehingga desa dituntut untuk mampu mengelola dana yang di anggarkan oleh pemerintah dengan cara membuat usaha industri kecil, menengah, maupun industri besar agar mampu memberi peluang penawaran kerja terhadap angkatan kerja yang baru maupun angkatan kerja yang lama, agar mampu mengurangi pengangguran.

Dari beberapa pembahasan di atas bahwa terdapat beberapa permasalahan yang perlu diteliti dalam mensejahterahkan masyarakat pada industri pupuk petroganik di Desa Binoh Kecamatan Socah sehingga industri ini baik untuk di jadikan penelitian dengan judul “Peran Industri Pupuk Petroganik Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Binoh Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan”

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan tersebut.

1. Bagaimana peran industri Pupuk Petroganik terhadap Lapangan Pekerjaan Baru Desa Binoh Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan ?
2. Bagaimana peran Industri Pupuk Petroganik terhadap mendukung usaha masyarakat Desa Binoh Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dijabarkan diatas, maka dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui peran Industri pupuk petroganik Desa Binoh Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan dalam memberikan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat.
2. Untuk mengetahui apakah peran Industri pupuk petroganik Desa Binoh Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan dalam mendukung usaha Masyarakat.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengaplikasi tentang Teori Ekonomi khususnya Teori Ekonomi makro untuk mengurangi pengangguran dan peningkatan pendapatan masyarakat.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi peneliti lainnya yang ingin meneliti masalah terkait.
3. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi para peneliti selanjutnya.

1.4.2. Manfaat praktis

1. Sebagai bahan pembandingan untuk penelitian lanjutan dengan tema yang sesuai.
2. Sebagai bahan informasi keberadaan sektor industri pupuk petroganik di Desa Binoh Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan Madura.
3. Sebagai lahan investasi bagi investor dalam sektor industri pupuk.
4. Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman bagi masyarakat untuk memanfaatkan kotoran hewan ternak agar bernilai jual sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi.